

PENDEKATAN PSIKODINAMIK DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER SISWA DI SMA NEGERI 1 BALEENDAH

Reva Amalia Putri Nurfajar¹, Nabila Ramadhani², Andi Chantika Naura Nur Annissa³, Aulia Azh Zahra⁴, Fazriel Fawazia Firdaus⁵

revmalia@student.upi.edu¹, nabilaramadhani1@student.upi.edu²,
andiichantikaa@student.upi.edu³, auliazhr137@student.upi.edu⁴, fazrielfawaziazaf@student.upi.edu⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Pemilihan karier merupakan salah satu tugas perkembangan penting yang harus dihadapi siswa sekolah menengah atas. Namun, banyak siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier akibat pengaruh faktor psikologis, keluarga, serta kurangnya pemahaman terhadap potensi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan psikodinamik dalam layanan bimbingan dan konseling karier siswa di SMA Negeri 1 Baleendah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan berorientasi fenomenologis. Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas X, XI, dan XII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan karier siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, terutama motivasi intrinsik, cita-cita pribadi, serta pengaruh orang tua yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi keluarga sejak masa kanak-kanak. Implementasi layanan bimbingan karier dilakukan melalui sistem peminatan kelas, konseling individual, dan kegiatan Edu Fair untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman karier siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan psikodinamik mampu membantu memahami dinamika psikologis yang mendasari pengambilan keputusan karier siswa, sehingga layanan bimbingan karier tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada eksplorasi pengalaman emosional, kebutuhan psikologis, dan konflik internal yang memengaruhi pilihan karier. Dengan demikian, pendekatan psikodinamik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung kematangan karier siswa di sekolah menengah.

Kata Kunci : Bimbingan Dan Konseling Karier, Psikodinamik, Pengambilan Keputusan Karier, Siswa SMA, Kematangan Karier.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi orang dewasa (Hurlock, 1980). Pada masa transisi ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Salah satu tugas perkembangan yang paling utama pada usia sekolah menengah atas adalah merencanakan masa depan, terutama dalam menentukan arah karier. Karier merupakan bagian penting dalam kehidupan individu yang berkaitan dengan proses perkembangan diri dan perencanaan masa depan. Menurut Havighurst (dalam Supardi et al., 2023), perencanaan pekerjaan dan persiapan karier merupakan salah satu hal utama yang mulai dipikirkan oleh individu pada rentang usia 15 hingga 20 tahun. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA berada pada tahap perkembangan yang mulai memikirkan masa depan dan arah kariernya sehingga membutuhkan pendampingan dalam menentukan pilihan karier secara lebih matang.

Sekolah pada jenjang SMA memiliki peran penting dalam mempersiapkan kehidupan siswa di masa depan. Peran tersebut diwujudkan melalui upaya membantu siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mendukung pengembangan diri siswa agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Winkel & Hastuti, 2006). Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling

karier menjadi salah satu layanan yang membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Sejalan dengan itu, Defriyanto dan Purnamasari (2016) menjelaskan bahwa bimbingan karier tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan, tetapi juga merupakan proses bantuan agar individu mampu mengenal dirinya, memahami dunia kerja, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, layanan BK karier memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi diri dan menentukan arah masa depannya.

Dalam proses pengambilan keputusan karier, kondisi psikologis dan dinamika internal siswa menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan melalui pendekatan psikodinamik. Pendekatan psikodinamik yang berakar dari teori psikoanalisis Sigmund Freud memandang bahwa kepribadian dan struktur bawah sadar manusia, yang terbentuk dari pengalaman masa kanak-kanak serta mekanisme pertahanan diri terhadap kecemasan, sangat memengaruhi perilaku individu dewasa (Freud, 1923). Dalam ranah karier, pandangan psikodinamik ini dikembangkan lebih lanjut melalui teori struktural-faktor oleh Anne Roe, yang menjelaskan bahwa kecenderungan individu dalam mengarahkan energi psikis dan menentukan pilihan kariernya sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta pemenuhan kebutuhan dasar di masa kecil (Wardani et al., 2023). Sejalan dengan itu, Edward S. Bordin mengadaptasi perspektif psikodinamik dengan menekankan bahwa pemilihan karier merupakan bentuk pencarian kepuasan batin yang intrinsik (Bordin, 1946). Bordin menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap individu ingin menemukan kepuasan batin dalam pekerjaannya, mirip dengan rasa senang yang mereka rasakan saat bermain pada masa kanak-kanak (Bordin & Kopplin, 1973). Oleh karena itu, dalam kacamata psikodinamik, pilihan karier bukanlah keputusan instan, melainkan hasil dari dinamika emosional, pola asuh, dan resolusi konflik batin yang kompleks.

Namun pada kenyataannya, fenomena di lapangan menunjukkan masih banyak siswa sekolah menengah atas yang mengalami kebingungan akut dalam menentukan pilihan karier (*career indecision*). Sebagian siswa belum memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemanan, tuntutan orang tua, maupun perkembangan media sosial. Selain itu, terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah dan merasa takut dalam mengambil keputusan terkait masa depannya. Gejala-gejala psikologis ini mengindikasikan adanya konflik dinamika internal dan kecemasan yang belum terselesaikan di dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang berfokus pada aspek psikodinamik dengan guru BK SMA Negeri 1 Baleendah serta beberapa siswa kelas X, XI, dan XII, ditemukan bahwa banyak siswa belum memiliki pendirian yang kuat dalam menentukan pilihan karier sehingga memerlukan pendampingan yang lebih mendalam melalui layanan BK karier. Permasalahan karier yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan dinamika internal dalam diri mereka. Manifestasi kebingungan karier siswa ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang emosional, kecemasan individu, serta bagaimana interaksi lingkungan menekan kondisi psikologis mereka. Permasalahan ini menegaskan bahwa bimbingan karier di sekolah tidak lagi cukup jika hanya sebatas pemberian informasi atau sosialisasi jurusan saja. Guru BK perlu melakukan pendekatan yang dapat menyentuh aspek psikologis siswa secara lebih mendalam agar bisa membantu mengurai kecemasan dan kebingungan yang mereka alami.

Melihat urgensi tersebut, artikel ilmiah ini bertujuan untuk membahas mengenai Penerapan Pendekatan Psikodinamik dalam Bimbingan dan Konseling Karier Siswa di SMA Negeri 1 Baleendah. Kajian dalam artikel ini difokuskan secara spesifik pada analisis dinamika psikologis internal siswa di tiap tingkatan kelas berdasarkan perspektif

psikodinamik, bentuk-bentuk kecemasan atau hambatan emosional yang dialami siswa, serta bagaimana implementasi layanan dan pendekatan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah untuk membantu siswa memahami dan menentukan arah kariernya secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami fenomena konseling karir psikodinamika pada siswa, khususnya terkait pengalaman masa lalu, konflik batin, pengaruh keluarga, dan motivasi yang tidak selalu tampak secara langsung. Desain penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (field research) dengan orientasi fenomenologis-deskriptif. Dalam konteks psikodinamika, desain ini penting karena teori ini menekankan bahwa keputusan karir tidak hanya dipengaruhi minat dan bakat, tetapi juga pengalaman perkembangan awal, relasi signifikan, dan konflik internal yang mempengaruhi pilihan karir. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Baleendah sebagai lokasi yang representatif untuk melihat implementasi layanan BK karir pada remaja sekolah menengah dengan subjek penelitian yaitu guru BK dan beberapa siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada guru BK dan siswa untuk menggali riwayat pendidikan, harapan keluarga, pengalaman emosional, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir. Fokus penelitian ini bukan sekadar menggambarkan layanan BK karir, tetapi juga menafsirkan bagaimana aspek psikodinamika mempengaruhi arah pilihan karir siswa. Dengan demikian, metode ini membantu mengungkap makna yang lebih dalam di balik perilaku karir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan psikodinamik dalam bimbingan dan konseling karier berakar pada teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Teori ini menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian manusia dengan menekankan peran motivasi, emosi, serta berbagai aspek internal yang memengaruhi perilaku individu (Jofipasi et al., 2023). Melalui analisis terhadap konsep-konsep seperti struktur kepribadian, konflik internal, dan mekanisme pertahanan diri, pendekatan psikodinamik berupaya memahami dinamika psikologis yang mendasari pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang (Corey, 2010, dalam Jofipasi et al., 2023). Pemahaman terhadap dinamika tersebut menjadi penting dalam konteks bimbingan dan konseling karier karena keputusan serta perkembangan karier individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan bawah sadar, dan konflik intrapsikis yang dimiliki individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Baleendah, upaya awal yang dilakukan sekolah dalam membantu perencanaan karier siswa dimulai melalui pengelompokan kelas berdasarkan peminatan tertentu pada mata pelajaran yang dipelajari. Melalui sistem tersebut, siswa diarahkan untuk memilih kelas yang sesuai dengan minat, kemampuan, serta tujuan karier yang ingin dicapai. Dalam praktiknya, pemilihan kelas umumnya didasarkan pada cita-cita yang dimiliki siswa untuk masa depan. Namun, keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh orang tua yang memberikan arahan dan pertimbangan terkait pilihan pendidikan maupun karier anak. Temuan ini sejalan dengan teori karier Anne Roe yang menjelaskan bahwa pemilihan karier dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis yang terbentuk melalui hubungan antara anak dan orang tua. Roe memfokuskan teorinya pada bagaimana lingkungan keluarga dan pola interaksi orang tua-anak berperan dalam membentuk minat serta pilihan pekerjaan individu di masa depan (Turrohmah, 2023). Dengan demikian, pengaruh orang tua yang

ditemukan pada siswa SMA Negeri 1 Baleendah menunjukkan bahwa faktor keluarga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan karier, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif psikodinamik.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI dan XII menunjukkan bahwa faktor yang paling besar memengaruhi pemilihan karier mereka adalah motivasi yang berasal dari orang tua. Para siswa mengungkapkan bahwa dukungan, arahan, serta harapan orang tua menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang ingin mereka tekuni di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam proses pembentukan orientasi karier siswa. Dalam perspektif psikodinamik, hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua dapat memengaruhi cara individu memandang diri sendiri serta menentukan pilihan hidupnya. Hal ini sejalan dengan konsep psikodinamika keluarga yang berfokus pada pemahaman dinamika psikologis dalam hubungan keluarga, termasuk pengaruh pengalaman masa lalu, proses ketidaksadaran, dan pola hubungan yang terbentuk sejak dini terhadap perkembangan individu (Atikal et al., 2025). Oleh karena itu, pengaruh orang tua yang dominan dalam pemilihan karier siswa dapat dipahami sebagai bagian dari proses psikologis yang berkembang melalui interaksi keluarga sejak masa kanak-kanak.

Hasil wawancara dengan siswa kelas X, XI, dan XII menunjukkan bahwa keputusan karier yang mereka ambil banyak juga dipengaruhi oleh cita-cita yang ingin dicapai di masa depan. Para siswa mengungkapkan bahwa pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang mereka pertimbangkan umumnya disesuaikan dengan impian dan tujuan pribadi yang telah mereka miliki. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bordin (1946) yang menyatakan bahwa pemilihan karier merupakan bentuk pencarian kepuasan batin yang bersifat intrinsik. Dalam perspektif psikodinamik, individu cenderung memilih karier yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan psikologis serta memberikan makna dan kepuasan bagi dirinya. Oleh karena itu, cita-cita yang dimiliki siswa dapat dipahami sebagai manifestasi dari dorongan intrinsik yang mengarahkan mereka dalam menentukan pilihan karier di masa depan.

Selain melalui sistem peminatan kelas, sekolah juga menerapkan pendekatan individual sebagai salah satu strategi dalam layanan bimbingan karier. Pendekatan ini diberikan terutama kepada siswa yang masih mengalami kebingungan atau ketidakpastian dalam menentukan arah karier yang akan ditempuh di masa depan. Pendekatan individual yang diberikan oleh guru BK sejalan dengan prinsip pendekatan psikodinamik dalam konseling karier. Melalui proses konseling secara individual, konselor dapat membantu siswa mengeksplorasi berbagai faktor psikologis yang memengaruhi pilihan kariernya, seperti minat, motivasi, pengalaman masa lalu, serta pengaruh lingkungan keluarga. Efektivitas pendekatan ini didukung oleh penelitian Caputo et al. (2020) yang menunjukkan bahwa intervensi konseling karier psikodinamik mampu meningkatkan adaptabilitas karier individu, terutama pada dimensi curiosity atau rasa ingin tahu terhadap berbagai kemungkinan karier di masa depan. Peningkatan rasa ingin tahu tersebut memungkinkan individu untuk lebih aktif mengeksplorasi pilihan karier yang sesuai dengan dirinya. Dengan demikian, layanan konseling individual yang diberikan kepada siswa yang masih bingung mengenai masa depannya dapat menjadi sarana untuk membantu mereka memahami diri secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan karier yang lebih matang.

Menurut Adler, setiap individu memiliki tujuan hidup, perasaan inferior, serta dorongan untuk mencapai superioritas sebagai bentuk pengembangan diri (Susanto et al., 2023). Dalam proses mencapai tujuan tersebut, motivasi menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk berkembang dan menentukan arah masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru BK di SMA Negeri 1 Baleendah mengungkapkan bahwa motivasi karier siswa, khususnya pada kelas X, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, sekolah berupaya meningkatkan motivasi tersebut melalui penyelenggaraan kegiatan Edu Fair. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi mengenai berbagai pilihan pendidikan dan karier melalui stan perguruan tinggi serta sesi berbagi pengalaman bersama alumni. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tujuan karier yang ingin dicapai sehingga motivasi mereka dalam merencanakan masa depan dapat meningkat. Upaya ini didukung oleh penelitian Rizkidiani (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan Education Fair secara keseluruhan dinilai sangat efektif dalam membantu siswa memperoleh informasi pendidikan dan karier. Dengan demikian, pelaksanaan Edu Fair dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung peningkatan motivasi dan kematangan perencanaan karier siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemilihan karier siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disadari, seperti minat, cita-cita, dan informasi karier yang diperoleh dari sekolah, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis yang berkembang melalui pengalaman dan hubungan interpersonal sejak masa kanak-kanak. Dalam perspektif psikodinamik, pengalaman interaksi dengan orang tua dapat membentuk kebutuhan, harapan, serta pola berpikir tertentu yang kemudian memengaruhi cara individu memandang pilihan kariernya. Oleh karena itu, keputusan karier siswa dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara dorongan intrinsik dalam diri individu dengan pengaruh lingkungan yang telah terinternalisasi. Pemahaman terhadap proses tersebut menjadi penting agar layanan bimbingan karier tidak hanya berfokus pada pemberian informasi karier, tetapi juga membantu siswa mengenali faktor-faktor psikologis yang mendasari pilihan yang mereka buat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan psikodinamik dalam bimbingan dan konseling karier di SMA Negeri 1 Baleendah, dapat disimpulkan bahwa proses pemilihan karier siswa merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif psikodinamik, keputusan karier tidak hanya didasarkan pada faktor yang tampak, seperti minat, bakat, dan cita-cita, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman hidup, kebutuhan psikologis, motivasi, serta pola hubungan yang telah terbentuk sejak masa kanak-kanak, khususnya dalam lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk orientasi karier siswa. Dukungan, arahan, serta harapan orang tua menjadi pertimbangan penting bagi siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang ingin dicapai di masa depan. Selain itu, cita-cita dan tujuan pribadi yang dimiliki siswa juga menjadi faktor yang mendorong mereka untuk menentukan arah karier yang sesuai dengan keinginan dan harapan yang ingin diwujudkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan karier merupakan hasil interaksi antara dorongan intrinsik dalam diri individu dengan pengaruh lingkungan yang telah terinternalisasi melalui pengalaman dan hubungan interpersonal yang dijalani siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier serta memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda dalam merencanakan masa depannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah perlu dilakukan secara lebih komprehensif dengan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai studi

lanjutan atau dunia kerja, tetapi juga memberikan perhatian terhadap aspek psikologis yang memengaruhi proses pengambilan keputusan karier siswa. Pendekatan individual yang dilakukan oleh guru BK menjadi salah satu upaya yang penting karena dapat membantu siswa mengeksplorasi minat, memahami motivasi, mengenali potensi diri, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pilihan karier mereka.

Selain itu, berbagai program pendukung yang diselenggarakan sekolah, seperti kegiatan Edu Fair, juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan wawasan dan motivasi siswa terhadap perencanaan karier. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pilihan pendidikan dan profesi sehingga dapat mempertimbangkan berbagai alternatif karier secara lebih matang.

Dengan demikian, pendekatan psikodinamik dalam bimbingan dan konseling karier memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi proses pemilihan karier siswa. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam pelaksanaan layanan BK karier di sekolah karena membantu siswa memahami dirinya secara lebih utuh, mengelola berbagai pengaruh yang memengaruhi keputusan karier, serta mengembangkan kemampuan untuk menentukan pilihan karier secara lebih matang, mandiri, dan sesuai dengan potensi serta tujuan hidup yang ingin dicapai.

Saran

1. Guru BK diharapkan mengoptimalkan penerapan pendekatan psikodinamik dalam layanan bimbingan karier dengan memberikan ruang eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman, perasaan, motivasi, dan konflik internal siswa.
2. Sekolah perlu memperkuat program bimbingan karier melalui kegiatan berkelanjutan seperti Edu Fair, seminar karier, kunjungan kampus, serta kolaborasi dengan alumni dan orang tua.
3. Orang tua diharapkan memberikan dukungan dan arahan yang proporsional tanpa mengesampingkan minat, bakat, dan aspirasi pribadi siswa.
4. Siswa diharapkan lebih aktif mengenali potensi diri, mengeksplorasi alternatif karier, serta memanfaatkan layanan BK yang tersedia di sekolah.
5. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih luas atau menggunakan metode campuran untuk menguji efektivitas pendekatan psikodinamik terhadap kematangan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, N., Aisyah, S., Lestari, D. P., & Syam, H. (2025). Dampak pola asuh orang tua tunggal (ibu) terhadap perkembangan anak. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(4), 714-723. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5430>
- Azhari, A. D. (2020). Menumbuhkan Motivasi Pilihan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA NEGERI 16 SAMARINDA. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 70-73. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.661>
- Bordin, E. S. (1946). Diagnosis in counseling and psychotherapy. *Educational and Psychological Measurement*, 6(2), 169-184. <https://doi.org/10.1177/001316444600600201>
- Bordin, E. S., & Kopplin, D. A. (1973). Motivational patterns of counseling center clients. *Journal of Counseling Psychology*, 20(2), 103-106. <https://doi.org/10.1037/h0034444>
- Caputo, A., Fregonese, C., & Langher, V. (2020). The effectiveness of psychodynamic career counselling: a randomised control trial on the PICS programme. *Psychodynamic Practice*, 26(2), 136-165. <https://doi.org/10.1080/14753634.2020.1745676>
- Defriyanto, & Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207-218.

- <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>
- Freud, S. (1923). *The Ego and the Id*. London: The Hogarth Press and Institute of Psycho-Analysis.
- Havighurst, R. J. (1953). *Human Development and Education*. Oxford: Longmans, Green & Co.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Jofipasi, R. A., Efendi, J., & Asri, R. (2023). Pengaruh Dinamika Pendekatan Psikoanalisis Terhadap Kematangan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Special Education Lectura*, 1(2), 32-39. <https://doi.org/10.31849/jselectura.v1i2.18192>
- Lestari, Y. S. (2024). Analisis Kebutuhan Intervensi Konseling Karir melalui Psikodiagnostik Individu. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 160-175. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i2.1844>
- Prakosa, L. B. (2024). *BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Rizkidiani, D. (2024). Analisis Efektivitas Kegiatan Education Fair sebagai Media Promosi Universitas Bakrie dengan menggunakan Metode Epic Model (Doctoral dissertation, Universitas Bakrie).
- Supardi, J. S., Merdias, D., Sepniwati, L., Apandie, C., & Siten, A. D. (2023). Penguatan dalam Pembinaan dan Pembimbingan Karier Siswa SMA Negeri 1 Pulau Malan, Kabupaten Katingan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 78–87. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.403>
- Susanto, M. B., Mukhamada, I., Zulkarnain, H., & Anshori, M. I. (2023). Psycodynamic Approach. *Jurnal Of Management And Social Sciences*, 1(3), 137-153. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.163>
- Turrohmah, H., Karamoy, Y. K., & Prawita, S. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Teori Anne Roe Terhadap Perencanaan Karir Siswa: Pengembangan Modul Bimbingan Karir Teori Anne Roe Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(2), 195-202. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.19839>
- Vella, M. U. (2025). *IMPLEMENTASI TEORI PERKEMBANGAN KARIR DONALD E. SUPER DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PRINGSEWU* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Wardani, S. Y., Sholikhah, L. D., Purwanta, E., & Astuti, B. (2023). *Kajian Bimbingan dan Konseling Karier*. UNIPMA Press, Universitas PGRI Madiun.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.